

## Pengembangan Home Industry Jamur Tiram Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Gembonganmekar Kabupaten Cirebon Perspektif Masalah Mursalah

Wing Redy Prayuda<sup>1</sup>, Jefik Zulfikar Hafizd<sup>2</sup>, Yati Haryati

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email: [redyprayuda@gmail.com](mailto:redyprayuda@gmail.com), [jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id](mailto:jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id),  
[yatiharyati@syekhnurjati.ac.id](mailto:yatiharyati@syekhnurjati.ac.id)

<sup>2</sup>Corresponding Author

### Abstract

*Home Industry is a skill book that contains practical skills about the home industry so that with capital skills it is expected to have expertise. while the industry can be interpreted as a craft, business product or company. Oyster Mushrooms are fairly easy. You don't need a large area, it can be done in the kitchen. However, for a business scale, it takes a special place such as a beetle building or an open area. The economic value of oyster mushrooms is high so that this mushroom commodity is never empty of demand. So, home industry is a home business for goods or small companies. It is said to be a small company because this type of economic activity is centered at home. There are many things that can be done to do business at home. Home industry is also a business activity that is able to expand employment opportunities and provide broad economic services to the community, and can play a role in improving the community's economy, reducing unemployment and improving the welfare of the community in the oyster mushroom cultivation process so that business income increases, and can meet market demand every day.*

**Keywords:** Home Industry, Oyster Mushroom, Welfare, and Society

### Abstrak

*Home Industry ini merupakan buku keterampilan yang berisi keterampilan praktis tentang home industry sehingga dengan modal keterampilan diharapkan dapat mempunyai keahlian. sedangkan industri dapat diartikan kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Jamur Tiram memang terbilang mudah. Tak perlu lahan luas, di ruang dapur pun bisa dilakukan. Namun, untuk skala bisnis, butuh tempat khusus seperti bangunan kumbang atau tempat terbuka. Nilai ekonomi jamur tiram tinggi sehingga komoditas jamur ini tak pernah sepi permintaan. Jadi, home industry adalah rumah usahaproduk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Banyak hal yang dapat dibuat untuk melakukan usaha di rumah. Home industry juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat proses budidaya jamur tiram sehingga pendapatan usaha menaik, dan dapat memenuhi permintaan Pasar setiap harinya.*

**Kata kunci:** Home Industry, Jamur Tiram, Kesejahteraan, dan Masyarakat

## A. PENDAHULUAN

Eksistensi industri merupakan perwujudan hasil kerja keras dalam bidang ekonomi yang memiliki produktivitas lebih baik dibandingkan perkembangan tingkat produktivitas bidang ekonomi lain pada umumnya.<sup>1</sup> Pengaruh industri dalam aspek produksi nasional mampu pembukaan kesempatan kerja lebih besar dari semua bidang ekonomi. Industri merupakan sekelompok tenaga kerja atau sumber daya manusia yang memakai keterampilan dan alat-alat pengelolaan bahan baku dalam proses produksi. Adapun Industri barang adalah usaha mengolah bahan mentah dan diolah menjadi barang setengah jadi dan menjadi barang yang jadi atau barang yang siap untuk dijual belikan. Industri jasa adalah kegiatan transaksi atau jual beli dengan cara memberikan pelayanan jasa. Sektor industri dapat diandalkan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Agro industri merupakan kegiatan industri yang mendayagunakan hasil industri lain sebagai bahan baku. Agro industri mampu merancang dan menyediakan peralatan seperti kompor gas dan lain-lain untuk memproduksi suatu produksi yang akan dijual belikan di masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Dalam hal ini kegiatan pemasarannya untuk secara langsung dijual belikan kepada masyarakat. Salah satu Argo Industri yang cukup potensial adalah industri jamur tiram. Umumnya jamur tiram digunakan sebagai makanan cemilan atau jajanan. Jajanan tradisional merupakan makanan yang sehat bergizi dengan harga relatif ramah kantong sehingga bisa dengan mudah dibeli oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang banyak diminati masyarakat. Namun jamur ini cukup sulit untuk diperoleh di alam terbuka. Untuk mendapatkan jamur tiram dengan jumlah yang cukup memerlukan budi daya. Permintaan pasar baik di Indonesia maupun luar negeri selalu ada untuk jamur tiram. Budi daya jamur timar memiliki prospek usaha yang baik untuk dilakukan. Potensi ekonomi jamur tiram bisa menjadi solusi atas permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.<sup>2</sup> Dalam studi ini, penelitian mengkaji *home industri* jamur tiram buatan masyarakat desa Gembongan Mekar. Hampir seluruh semua penduduk desa Gembongan Mekar memiliki usaha jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menjadi keunikan dalam sektor ekonomi yang berada di desa tersebut.

Pengaruh *Home Industry* jamur tiram di desa Gembongan Mekar yang sangat berkembang dari pertama adanya *home Industri* tersebut. Tujuan adanya *Home Industri* jamur tiram tersebut tentunya untuk menimalisir pengangguran masyarakat dan fungsinya untuk mengembangkan pola pikir, kreatif masyarakat yang tadinya menganggur dan akhirnya tidak menganggur lagi adanya kreatifitas membuat jamur tiram yang dijual belikan hasil *Home Industri* jamur tiram kepada pedagang keliling dijual kepada masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang besar. *Home Industri* jamur tiram berakad dengan pedagang keliling akad mudharabah. Dalam mazhab hanafiyah, mudharabah adalah akad kerja sama dalam upaya memperoleh keuntungan yang dilakukan oleh dua pihak yang berakad di mana satu pihak mejadi pemberi harta untuk dikelola dan pihak lain menjadi pengelola harta.<sup>3</sup>

Usaha Jamur Tiram mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat Gembongan Mekar. Banyak kalangan yang membuat jamur tiram sepeti petani, masyarakat biasa, dan pemuda pemudi di Desa Gembongan Mekar. Adanya pusat pelatihan budidaya jamur Tiram sangat mendukung pengembangan usaha ini, bahkan pusat pelatihan yang ada telah dikenal luas sering mendapatkan penghargaan. Pemerintah desa dan sebagian warga Desa Gembongan Mekar tidak ada memiliki ketertarikan terhadap budidaya Jamur Tiram tersebut,

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan" (2006).

<sup>2</sup> Riza Trihaditia and Moch Lutvy Agustiawan, "Efektifitas Rancang Bangun Alat (Burner) Oli Bekas Dalam Mendukung Proses Sterilisasi Media Jamur Tiram (*Pleurotus Astreatus*)," *Pro-STek* 1, no. 2 (2020): 96–105.

<sup>3</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 12th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

padahal Jamur Tiram tersebut biasa dikonsumsi untuk memasak Tumis Jamur, keripik jamur, dodol jamur, bakso jamur, sate jamur dan lainnya.

Tercatat beberapa Universitas dan sekolah menengah atas atau kejuruan tata boga pernah melakukan kunjungan guna memperdalam ilmu mengenai tatacara budidaya Jamur Tiram. Tujuan kegiatan ini adalah menambah wawasan sekaligus membuka peluang usaha lain. Di Desa Gembongan Mekar mengingat kondisi lingkungan yang optimal dalam peningkatan budidaya Jamur Tiram. Untuk itu seharusnya peran pemerintah desa terhadap potensi usaha home Industri masyarakat tersebut seharusnya dapat diberikan apresiasi berupa dukungan agar dapat menjadikan usaha jamur tiram itu dapat berkembang dengan pesat dan dapat memajukan sektor ekonomi Desa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengkaji mengenai peran *home industry* jamur tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gembongan Mekar Kabupaten Cirebon. Data primer penelitian diperoleh melalui wawancara kepada sumber asli dan observasi lapangan. Data sekunder penelitian diperoleh dari referensi buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Pengolahan data penelitian melalui proses reduksi data untuk memilih data yang relevan dengan tema penelitian, kemudian peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan data yang dibutuhkan sudah sesuai, dan terakhir data disajikan menjadi suatu artikel.

## **C. LITERATURE REVIEW**

Peneliti melakukan telaah pustaka sebelum menyusun penelitian terkait budi daya jamur tiram. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi tema dengan penelitian ini antara lain:

Isyfi Shofia Rohmah menulis skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju sudah berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Dondong mengalami peningkatan ekonomi khususnya bagi anggota yang bergabung dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai hal seperti 1) Dimilikinya gubug jamur sendiri, 2) Berkembangnya usaha dengan upaya memperluas gubug, 3) Meningkatnya kepedulian terhadap masyarakat dengan mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram, 4) Meningkatnya kemandirian dengan munculnya keinginan untuk memiliki alat produksi sendiri sehingga lebih efisien dan hasil semakin meningkat. Adapun hal yang belum tercapai yakni kurangnya peran dari pemerintah dalam proses pemberdayaan baik dari aspek kegiatan maupun pemenuhan kebutuhan sehingga program yang dilakukan belum maksimal. Solusi yang diupayakan saat ini dengan mengajukan bantuan alat produksi kepada pemerintah dengan harapan kegiatan produksi budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Silvia Anzitha, Cut Mulyani, dan Muhammad Jamil menulis artikel jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang dengan Pemanfaatan Media Kardus”. Dari Fakultas Pertanian Universitas Pemuda Tahun 2020. Jurnal ini membahas tentang penggunaan, manfaat dan cara aplikasi teknologi budidaya jamur merang kepada masyarakat atau petani Desa Meurandeh Teungoh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendidikan dan pelatihan serta

metode demonstrasi plot (demplot). Hasil penelitian budidaya merang yang dicapai yakni meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan masyarakat/petani dalam budidaya jamur merang dengan menggunakan media kardus, melalui kegiatan tersebut masyarakat/petani menyadari akan pentingnya sebuah usaha yang produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat seperti mengetahui cara budidaya jamur merang sampai tahap pemasaran, kegiatan budidaya jamur merang membawa perubahan banyak terhadap masyarakat/petani di Desa Meurandeh Teungoh baik dari segi ekonomi maupun potensi masyarakat desa.<sup>4</sup> Pembahasan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah dari metode pendekatan yakni penulis menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode pendidikan dan pelatihan serta metode demonstrasi plot (demplot).

Asep Sunandar, Raden Bambang Sumarsono, Agung Witjoro, dan Arafah Husna menulis artikel jurnal pengabdian dengan judul “Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa”. Kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa keberhasilan proses budidaya jamur tiram tidak tertuju pada hasil jamur atau keuntungan yang dihasilkan, namun lebih menekankan pada tersebarkannya ilmu pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan usaha budi daya jamur tiram. Manfaat kumbung jamur tersebut telah mulai dirasakan oleh masyarakat. Kepala Desa dalam proses pengembangannya, mengapresiasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rencana Kepala Desa ialah memprogramkan budidaya jamur tiram ini sebagai kegiatan utama pemuda.<sup>5</sup>

## D. KONSEP DASAR

### 1. Konsep Home Industri dan Ekonomi

Industri merupakan suatu kegiatan pada bidang ekonomi yang berhubungan dengan proses mengolah input berupa bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah. Industri yang dikejakan dalam skala rumah untuk mengolah bahan baku menjadi suatu produk biasa disebut *home industry*.<sup>6</sup> Definisi *home industry* mencakup banyak sektor seperti industri makanan, kayu, kimia, logam, pengolahan air, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang bermakna mengatur rumah tangga. Urusan rumah tangga manusia yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup dapat dimaknai sebagai ekonomi. Kegiatan ekonomi (*economic activities*) merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan nilai ekonomi baik berupa barang maupun jasa.<sup>8</sup> Ekonomi adalah seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan ilmu dan seni yang digunakan dalam usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Kebutuhan wajib dipenuhi karena bisa berdampak terhadap

<sup>4</sup> Silvia Anzitha and Muhammad Jamil, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Dengan Pemanfaatan Media Kardus,” *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 326–333.

<sup>5</sup> Asep Sunandar et al., “Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa,” *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 114–121.

<sup>6</sup> M Suparmoko and Maria R Suparmoko, “Ekonomi Lingkungan,” *BPFE, Yogyakarta* (2000).

<sup>7</sup> William A McEachern and Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer* (Jak: Salemba Empat, 2000).

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

<sup>9</sup> Jefik Zulfikar Hafidz, “Pentingnya Edukasi Ekonomi Syariah Berbasis Moderasi Beragama Kepada Masyarakat Bagi Terwujudnya Keadilan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 87–106.

kelangsungan hidup, sedangkan keinginan hanya akan mengganggu psikis manusia apabila tidak terpenuhi.<sup>10</sup> Apabila kebutuhan manusia terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lainnya. Misalnya setelah seseorang memiliki rumah maka akan muncul kebutuhan untuk memiliki isi rumah.<sup>11</sup>

Perencanaan ekonomi merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penghasilan menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang perlu memperoleh penghasilan yang sesuai, *home industri* menjadi salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk memperoleh penghasilan. Kemajuan suatu *home industri* tentu bisa memberikan kesejahteraan bagi pelaku usahanya.

## **2. Jamur Tiram**

Jamur banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai makanan maupun menjadi bahan obat. Jamur yang bisa dikonsumsi (edible) diantaranya jamur merang, jamur kuping, shitake, jamur tiram putih, jamur tempe, dan sebagainya. Sedangkan jamur yang non edible misalnya jamur yang bisa dijumpai pada kotoran ternak, tumpukan sampah, dan jamur yang bisa membawa penyakit atau biasa dikenal jamur panu. Jamur edible memiliki kandungan gizi dan rasa yang baik.<sup>12</sup>

Jamur tiram atau *Pleurotus Ostreatus* adalah jenis jamur yang bisa dikonsumsi. Jamur ini memiliki gizi dan rasa yang baik sehingga disenangi oleh masyarakat. Jamur tiram sangat mudah dibudidayakan hal ini mengingat bahan bakunya mudah diperoleh, harganya murah, jamur mudah beradaptasi dan tidak mengenal musim panen.<sup>13</sup> Jamur tiram tidak memiliki *crolofil* sehingga ia harus memenuhi kebutuhan energinya tidak melalui fotosintesis pada daun. Jamur bisa hidup secara parasit pada suatu makhluk hidup maupun saprofitik pada sisa makhluk hidup lain yang telah mati misalnya sampah atau serbuk kayu.<sup>14</sup> Jamur tiram memiliki beberapa warna seperti putih, abu-abu, dan cokelat. Jamur tiram memiliki tudung yang licin agak berminyak dan tepinya bergelombang.<sup>15</sup>

Budidaya jamur tiram memiliki proses yang sederhana tanpa memerlukan lahan yang luas ataupun biaya yang besar.<sup>16</sup> Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil (rumahan) maupun skala besar. Proses budi daya dilakukan mulai dari pembuatan bahan baku, proses sterilisasi, perawatan, hingga panen.<sup>17</sup> Hal yang paling utama dalam keberhasilan budi daya jamur adalah menjaga lingkungan hidupnya. Habitat asli jamur adalah pada dataran tinggi, suhu dan kelembaban udara pun perlu diperhatikan dengan baik.<sup>18</sup> Jamur tiram memerlukan suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22-28°C, dan kelembaban ruang pH

---

<sup>10</sup> Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 7th ed. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>11</sup> Zainur Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020): 32–43.

<sup>12</sup> Shofia Rohmah Isyfi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)" (Purwokerto: UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022).

<sup>13</sup> Supeni Sufaati, Bonifasia Elita Bharanti, and Dirk Yanes Runtuboi, "Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (UUBJ) Di Universitas Cenderawasih," *Jurnal pengabdian masyarakat mipa dan pendidikan mipa* 2, no. 1 (2018): 28–32.

<sup>14</sup> Unus Suriawiria, *Budi Daya Jamur Tiram* (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

<sup>15</sup> Isnaen Wiardani, *Budidaya Jamur Konsumsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010).

<sup>16</sup> Sunandar et al., "Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa."

<sup>17</sup> Isyfi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)."

<sup>18</sup> Sufaati, Bharanti, and Runtuboi, "Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (UUBJ) Di Universitas Cenderawasih."

media yang umumnya mengarah keasam dengan kadar air media sekitar 60%.<sup>19</sup> Media tanam (baglog) memerlukan proses sterilisasi. Proses ini bisa dilakukan menggunakan bahan bakar. Untuk menghemat biaya maka bahan bakar bisa menggunakan bahan alternatif yakni oli bekas. *Burner* oli bekas adalah kompor yang terbarukan untuk menjadikan kompor alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomis usaha tani jamur tiram. Tingkat efisiensi burner oli bekas lebih baik dari pada burner gas LPG.<sup>20</sup>

### 3. Kesejahteraan (*Falah*) Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan memiliki cakupan yang luas dan komprehensif yang meliputi dunia dan akhirat. Kesejahteraan atau *falah* berhubungan dengan kelangsungan hidup yang layak, kebebasan beraktifitas, kapasitas diri, dan harga diri seseorang sebagai manusia. *Falah* dalam konteks kehidupan akhirat merupakan kemampuan untuk menyiapkan bekal dalam kehidupan abadi agar memiliki kedudukan yang mulia di akhirat nanti.<sup>21</sup>

Istilah *Falah* merupakan bahasa Arab yang memiliki arti tercapainya kesuksesan, derajat kemuliaan, dan kemenangan. *Falah* merupakan pencapaian atas kondisi yang mulia atau menang dalam hidup. *Falah* bisa berupa suatu kesejahteraan secara fisik maupun secara bathin, kebahagiaan duniawi maupun kebahagiaan akhirat, hingga materil maupun non-materil.<sup>22</sup> Kesejahteraan demikian merupakan kesejahteraan yang paripurna. Kesejahteraan berupa tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak *masalah*, yakni segala bentuk kondisi yang membuat manusia memiliki kedudukan mulia.<sup>23</sup>

Kesejahteraan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan untuk memenuhi hajat hidup sehari-hari. Kunci awal dari kesejahteraan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dengan baik<sup>24</sup>. Konsep kesejahteraan khususnya pada dimensi sosial memiliki keterkaitan dengan *masalah*. *Maslahah* merupakan kondisi tercapainya kebermanfaatannya, terhindarnya kemudharata, dan terjaganya nilai-nilai ajaran Islam.<sup>25</sup>

Kesejahteraan dan *masalah* dipengaruhi oleh pemenuhan lima tujuan dasar syariat Islam (Maqashid asy-Syariah) yakni: menjaga agama (hifz ad-din), menjaga jiwa (hifz an-nafs), upaya menjaga akal (hifz al-aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan menjaga harta (hifz al-mal). Kesejahteraan / *masalah* yang menjadi tujuan akhir manusia yakni kehidupan akhirat tidak lantas membuat kewajiban dan aktivitas di dunia bisa diabaikan. Segala aktivitas di dunia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan justru menjadi suatu keharusan. Kegiatan perekonomian sebagai langkah memenuhi kebutuhan hidup bisa memiliki nilai ibadah apabila diniatkan untuk menjalankan perintah Allah SWT.<sup>26</sup>

<sup>19</sup> Siti Umniyatie, Drajat Pramiadi Astuti, and Victoria Henuhili, "Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus*. Sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Diy," *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni* 17, no. 2 (2013).

<sup>20</sup> Trihaditia and Agustiawan, "Efektifitas Rancang Bangun Alat (Burner) Oli Bekas Dalam Mendukung Proses Sterilisasi Media Jamur Tiram (*Pleurotus* *Astreatus*)."

<sup>21</sup> Muhammad Akram Khan, *Economic Message of the Quran: What Islam Offers to Human Economy?* (Kuwait: Islamic Book Publishers, 1995).

<sup>22</sup> Abdul Aziz, "Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha" (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>23</sup> (P3EI, 2009)

<sup>24</sup> Wida Ramdania, Novita Irawati, and Nurrohman Nurrohman, "Konsep Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *IQTISADIYA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no. 14 (2020).

<sup>25</sup> Abdur Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2014).

<sup>26</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga, Cetakan Ke-9* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

#### **4. Masalah Mursalah**

Maslahah secara bahasa berasal dari kata *صالح* memiliki arti “baik” dan lawan dari “buruk” atau “rusak”. Kata *maslahah* sendiri merupakan bentuk masdar dari *صالح* yaitu manfaat atau terlepas dari padanya kerusakan. *Maslahah* memiliki makna adanya manfaat, baik secara asal ataupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemadharatan dan penyakit.<sup>27</sup>

Makna *maslahah* secara istilah dapat dilihat sebagaimana beberapa definisi dari para ulama. Menurut al-Ghazali, *maslahah* berarti memelihara tujuan syara' (dalam menetapkan hukum), al-Khawarizmi memberikan definisi bahwa *maslahah* merupakan memelihara tujuan syara' (dalam menetapkan hukum) dengan cara menghindari kerusakan dari manusia.<sup>28</sup> Kunci adanya *maslahah* adalah mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Apabila seseorang mengerjakan sesuatu untuk menjaga Maqashid Syariah maka dapat dikatakan *maslahah*. Selain itu segala tindakan yang bertujuan untuk menolak atau mencegah kemudharatan yang terkait Maqashid Syariah juga bisa disebut *maslahah*. Menurut Imam as-Syatibi, kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahatan dunia maupun akhirat, karena kedua kemaslahatan tersebut apabila bertujuan untuk memelihara kelima tujuan syara'.<sup>29</sup>

*Maslahah* apabila dilihat berdasarkan keberadaannya maka ada *maslahah mu'tabarah*, *maslahah mulghah*, dan *maslahah mursalah*. *Maslahah mursalah* secara etimologis memiliki makna terlepas atau bebas. Kedua kata tersebut bila dihubungkan dengan kata *maslahah* memiliki makna terlepas atau bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidaknya dilakukan.<sup>30</sup> Secara terminologi, *maslahah mursalah* adalah kebaikan menurut perspektif akal manusia yang dianggap bisa mewujudkan kebaikan serta menghindarkan terjadinya keburukan. Kebaikan menurut akal dapat dianggap selaras dengan Maqashid Syariah. Penetapan hukum menurut akal bisa digunakan apabila tidak ditemukan petunjuknya secara khusus yang mengakui ataupun menolak.

### **E. PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

#### **1. Proses Produksi Pada *Home Industri* di Desa Gembong Mekar Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon**

Proses produksi jamur dimulai dengan persiapan media budi daya. Media tanam budidaya jamur tiram banyak sekali jenisnya, tergantung bagaimana mudahnya kita memperoleh bahannya saja. Media jamur dapat berupa substrat kayu, serbuk gergaji, ampas tebu, atau sekam. Pembuatan media tanam berisi campuran dari media ditambahkan nutrisi berupa tepung jagung, air, dedak halus, air, gips atau kapur (CaCo3). Media tanam kemudian dimasukkan dalam kantong plastik sampai penuh, lalu dimasukkan pralon atau bambu berdiameter 3 cm kemudian baru diikat dengan kuat. Media jadi tersebut dinamakan baglog. Namun, kebanyakan para pelaku usaha jamur tiram membeli baglog siap pakai dikarenakan butuh ketrampilan, kebiasaan serta ketelitian tinggi dalam membuat baglog sendiri.<sup>31</sup>

Proses produksi jamur tiram memerlukan bibit jamur. Pada umumnya para petani kesulitan untuk membuat bibit sendiri sehingga banyak diantara mereka yang memperoleh bibit jamur tiram dengan cara membeli bersama baglognya. Selain membeli bibit jamur bersama

<sup>27</sup> Ahmad Qorib and Isnaini Harahap, “Penerapan *Maslahah Mursalah* Dalam Ekonomi Islam,” *Journal Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): 55–80.

<sup>28</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid II*, vol. 2 (Prenada Media, 2014).

<sup>29</sup> Qorib and Harahap, “Penerapan *Maslahah Mursalah* Dalam Ekonomi Islam.”

<sup>30</sup> Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid II*, vol. 2, p. .

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aripin, selaku pemilik usaha jamur tiram di Desa Gembong Mekar Kabupaten Cirebon, 21 September 2022.

baglog, bibit jamur tiram dapat diperoleh melalui berbagai cara, diantaranya melalui pembuatan kultur murni, pembuatan bibit induk, serta bibit semai. Pembuatan kultur murni membutuhkan teknik khusus karena cara pembuatan bibit jamur tiram kultur murni rawan terkontaminasi, biasanya pembuatan bibit jamur tiram kultur murni ini dilakukan oleh para peneliti atau pembudidaya jamur yang memang telah memahami teknik pengkulturan/isolasi. Pembuatan kultur murni menggunakan media khusus berupa PDA (*potatoes dextrose algae*) yang dilakukan dalam kotak inokulasi. Pembuatan kultur murni membutuhkan lingkungan yang sangat steril.

Pembuatan bibit jamur tiram dengan cara pembuatan bibit induk pada dasarnya sama dengan pembuatan bibit semai, yang membedakannya hanyalah komposisi media dan inokulan yang digunakan berbeda. Pada pembuatan bibit induk, inokulan menggunakan kultur murni, sedangkan inokulan untuk bibit semai adalah bibit induk. Saat ini para petani jamur tiram tidak perlu khawatir lagi dalam memperoleh bibit jamur, karena telah banyak pengusaha jamur yang menjual bibit jamur tiram sudah dalam kemasan baglog dan siap pakai serta kebanyakan sudah disertifikasi. Jadi bibit sudah ditanam di dalam baglog dan siap untuk dilanjutkan dalam proses budidaya jamur hingga panen. Kebanyakan para petani jamur tiram memperoleh bibit dengan cara ini meskipun biaya produksinya menjadi lebih mahal. Meskipun demikian, cara ini ada baiknya dilakukan untuk petani pemula atau pelaku usaha jamur tiram skala rumah tangga. Jika sudah menguasai teknik budidaya dan usaha budidaya jamur tiram sudah tergolong besar, lebih baik mengupayakan penekanan biaya produksi dengan pembuatan bibit jamur tiram sendiri.<sup>32</sup>

Suhu udara yang kondusif untuk menunjang pertumbuhan miselium dan tubuh jamur tiram berkisar antara 23-28 derajat C dengan suhu optimum 25 derajat C. Meskipun demikian, dengan modifikasi komposisi media dan penyesuaian lingkungan, saat ini telah banyak budidaya jamur tiram yang dikembangkan di dataran rendah dengan kisaran suhu di atas 28 derajat C dan tubuh jamur dapat tumbuh baik pada suhu 30 derajat C. Bahkan hasil panennya pun tidak kalah dengan budidaya di dataran menengah atau tinggi, dengan kualitas tubuh buah yang memiliki daya adaptasi lebih baik, jamur tiram terlihat lebih segar, dan saat panen berbau lebih harum. Intensitas cahaya matahari diperlukan dalam budidaya jamur tiram, khususnya saat pembentukan tubuh jamur. Pada dasarnya penyinaran cahaya matahari tidak secara langsung dan menyebar merupakan cahaya yang baik bagi pertumbuhan jamur tiram. Penyinaran cahaya matahari langsung bisa mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan miselium atau merusak tubuh buah yang sudah terbentuk. Derajat keasaman (pH) yang tepat memungkinkan jamur tumbuh optimal. Untuk budidaya jamur tiram ini membutuhkan kisaran pH 5-7. Lingkungan yang terlalu asam atau terlalu basa akan menghambat pertumbuhannya.<sup>33</sup>

Selain faktor suhu, intensitas cahaya matahari, dan keasaman (pH), faktor lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya jamur tiram adalah kelembaban dan oksigen. Substrat harus tetap terjaga dalam kondisi lembab dan jangan sampai mengering karena akan berpengaruh terhadap produksi jamur tiram. Kelembaban yang dibutuhkan selama pertumbuhan bibit dan pertumbuhan tubuh jamur tiram adalah 90%. Cara yang dapat dilakukan untuk menjaga agar kelembaban tetap terjaga adalah dengan menyiram lantai ruangan budidaya menggunakan air bersih pada pagi dan sore hari, atau dengan cara penyemprotan air menggunakan tangki sprayer. Jamur merupakan tanaman saprofit semiaerob sehingga membutuhkan asupan oksigen dalam jumlah cukup untuk menopang pertumbuhannya. Jika oksigen tersedia dalam jumlah terbatas bisa menyebabkan jamur tiram menjadi layu dan akhirnya mati.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, selaku pemilik usaha jamur tiram di Desa Gembong Mekar Kabupaten Cirbon, 17 September 2022

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aripin, selaku pemilik usaha jamur tiram di Desa Gembong Mekar Kabupaten Cirbon, 21 September 2022



## **2. Pengembangan Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Prospek bisnis jamur tiram sangat baik. Nilai ekonomi jamur terus meningkat dari tahun ke tahun. Nilai jual jamur bisa meningkat apabila telah diolah atau dikemas dengan baik misalnya menjadi jamur krispi dan bakso jamur.<sup>34</sup> Usaha jamur tiram cukup banyak dijalani dan dikembangkan mengingat nilai produk yang tinggi. Usaha ini memiliki potensi keuntungan yang menggiurkan apalagi bila pengelolaannya dilakukan secara benar. Modal yang diperlukan dalam budi daya jamur relatif kecil.

Pemanfaatan bahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi merupakan keputusan yang baik dalam *home industry*. Bahan pembuatan baglog sebagai media tanam jamur tiram tersedia melimpah dan mudah diperoleh. Bahkan bahan utamanya berupa sisa gergaji kayu dianggap limbah yang tidak bernilai. Kemudahan ini sepatutnya mendorong usaha jamur tiram masyarakat.

Penjualan produk jamur tiram perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran dapat dilakukan secara langsung maupun melalui perantara. Kerjasama dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam optimalisasi hasil penjualan. Industri budi daya jamur tiram memerlukan kerja sama dengan eksportir swasta maupun lembaga pemerintah seperti Pemda (Pemerintah Daerah), Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), dan Dinas Kepariwisata. Kerjasama yang dibangun dapat membuka jaringan pemasaran yang lebih luas baik di dalam maupun di luar negeri.

Upaya sebgaiian Masyarakat Desa Gembong Mekar Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam penjualan produk jamur tiram telah menggunakan sarana promosi melalui internet. Hal ini tentu diikuti oleh pembudidaya yang lain. Masyarakat perlu memiliki paguyuban yang mampu mengadvokasi bantuan dari pemerintah maupun lembaga swasta yang memiliki perhatian khusus pada pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan maupun pendampingan. Harapan dari bantuan yang ada bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam budi daya jamur tiram mulai dari produksi hingga penjualan.

Kerelibatan masyarakat dalam budi daya jamur tiram mampu membantu meningkatkan kondisi keuangan keluarga. “Dalam peningkatan ekonomi saya mampu mendapat hasil dari orang yang menyeter jamur. Dulu keperluan keluarga dipenuhi oleh suami. Sekarang saya sudah bisa membantu kebutuhan suami. Sementara dari hasil menjualkan hasil tani anggota, saya dapat menggunakannya untuk menambah uang belanja sebesar Rp.30.000. Selain juga untuk membantu melengkapi keperluan sekolah anak dan mungkin membeli keperluan rumah, itu pun tidak setiap hari”.<sup>35</sup>

Pengakuan Sukirah atau ketua usaha jamur tiram juga hampir sama, beliau mengaku mengalami kenaikan pendapatan dibanding sebelum ikut jamur tiram. Banyak program dari jamur tiram memanfaatkan hasil bumi untuk dijadikan uang, hal ini membantu memanfaatkan hasil tani dari Sukirah di kebunnya untuk dijadikan uang. “Peningkatan itu pasti dibanding sebelum ikut serta dalam usaha jamur tiram, malahan setiap saya ikut suami menanam tangan saya gatal-gatal. Tanaman yang saya tanam juga malah mati, terus saya berpikir saya tidak bakat menanam dan saya jualan di depan rumah sedangkan suami masih menjadi petani. Hasil tani itulah yang akan diolah menjadi produk. “Kita tidak membatasi bentuk produk kami, setiap ada hasil bumi melimpah kita langsung buat olahan dan dijual. Kalau saya tidak jualan, kebutuhan untuk makanan dan lain-lain akan terganggu, karena penghasilan dari pertanian

---

<sup>34</sup> Isyfi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).”

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Salfiah, salah satu anggota home industry jamur tiram di Desa Gembongan Mekar Kabupaten Cirebon 22 September 2022

tidak bisa muncul setiap hari, minimal perbulan bahkan untuk temulawak sampai satu tahun baru bisa panen”.<sup>36</sup>

Berlanjut pada Sugiyanti, salah satu informan dari masyarakat yang ditinggal suaminya merantau. Dalam keseharian beliau bertani dan memproduksi. Beliau memproduksi kripik jamur tiram. Sugiyanti membuat produk tersebut untuk dititipkan di warung-warung atau diambil oleh *reseller*. “Komunitas membantu saya dalam penjualan, hampir setiap buah atau sayur yang saya tanam dan produksi tidak terbuang sia-sia, kalau tidak saya olah sendiri, kadang langsung saya jual, tinggal menghubungi anggota komunitas nanti bisa dijual atau dicarikan pembeli. Kerena suami diluar negeri otomatis keuangan saya kelola sendiri. Dulu saya hanya ibu rumah tangga dan suami di luar negeri. Suami menjadi satu-satunya pendapatan yang mampu saya nikmati. Sekarang memiliki penghasilan kecil-kecilan yang saya kerjakan sendiri dan hasilnya langsung dapat dinikmati”.<sup>37</sup>

Untuk peningkatan makanan, rata-rata konsumsi masyarakat Desa Gembongan Mekar terbilang sederhana. Mereka tidak banyak menambah kualitas dari pangan sehingga menjadi hemat. Mereka terbiasa dengan makanan olahan dari hasil panen mereka sendiri. Namun beberapa seperti Miafiah mengalami dampak signifikan dari bisnis hasil tani. Pasalnya dengan rutinitas menjual sayur atau hasil tani lainnya, terkadang ia gunakan sebagian sayur untuk dimasak. Hal ini menjadi pengurang dari beban makanan yang dikonsumsi setiap hari. Karena kebiasaan makan dari keluarga Miafiah adalah makan sederhana seperti sayur yang sudah ada di kebun, ditambahi Rp.10.000 untuk menambah menu dalam menutup kebutuhan makan setiap harinya.

Hasil wawancara dengan bapak Fajri juga mengatakan bahwa: usaha budidaya jamur tiram ini sangat cocok untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, terutama bagi kebutuhan sehari-hari, karena hasil dari produksinya yang menjanjikan meskipun panennya tidak sekaligus.<sup>38</sup> *Home industri* di desa Gembongan Mekar dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

*Home industri* ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum membuka usaha kerupuk ubi keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, Alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.<sup>39</sup> Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Gembongan Mekar.

Adanya *home industri* ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang pekerja, berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sukirah selaku karyawan jamur tiram di Desa Gembongan Mekar Kabupaten Cirebon, 22 September 2022

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sugiyanti selaku usaha jamur tiram di Desa Gembongan Mekar, 22 Juni 2022

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Bapak Fajri Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Di Desa Gebongan Mekar Nuwih 12 September 2022

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri mujiati, dengan karyawan jamur tiram Tanggal 6 September 2022.

sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja.<sup>40</sup>

Dampak dari perkembangan *home industri* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya *home industri* di desa Gembongan Mekar. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya responden mengakui bahwa dengan adanya *home industri* ini, mereka tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan sebagian diantara mereka justru bisa mengkuliyahkan anaknya di perguruan tinggi.

Prospek usaha jamur tiram dalam masa sekarang masih cerah, karena masih jarang orang yang memproduksi jamur tiram tersebut. Permintaan pasar lokal Tulungagung hanya bisa terpenuhi 50% kebutuhan akan jamur tiram ini. Selain itu jamur tiram selain dijual mentah juga bisa dijual sebagai olahan jamur yang berupa keripik jamur, abon jamur, sate jamur, bothok jamur ataupun bakso jamur.<sup>41</sup> Sekarang mulai bermunculan rumah makan yang menyediakan masakan berbahan jamur baik itu nasi goreng jamur, sup jamur, siomay jamur dan masih banyak olahan berbahan dasar jamur. Sehingga usaha jamur tiram sangat layak untuk dikembangkan menjadi usaha skala rumahan untuk mendorong perkembangan perekonomian rakyat.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.<sup>42</sup> Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

Budidaya jamur tiram yang dilakukan masyarakat mampu meningkatkan pemasukan sehingga berbagai kebutuhan ekonomi dapat dipenuhi. Tekad untuk bekerja keras bisa membuat perubahan besar pada perekonomian. Kesejahteraan keluarga perlu diupayakan secara maksimal oleh setiap individu.

### **3. Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Masalah Mursalah**

*Maslahah* adalah mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Kemaslahatan perlu dijaga dan diupayakan. Segala kebaikan yang dapat diterima akal manusia dapat dianggap sebagai *maslahah*. *Maslahah* dapat dihubungkan dengan kebaikan dalam sudut pandang syariat yang mencakup kebaikan untuk agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam bidang ekonomi maka *maslahah* dihubungkan dengan menjaga harta (*hifz al-mal*). Apabila kegiatan ekonomi tersebut berhubungan dengan orang lain maka *maslahah* dapat berhubungan pula dengan kebaikan yang lain seperti menjaga jiwa (*hifz an-nafs*).

Pengembangan *Home Industry* Jamur Tiram merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memperoleh kesejahteraan. Kebutuhan hidup perlu dipenuhi agar kelangsungan hidup terjaga. *Home Industry* Jamur Tiram memiliki potensi yang sangat baik. Dengan berkembangnya usaha tersebut maka kelangsungan ekonomi masyarakat bisa terus berputar bahkan meningkat. Adanya *home industri* ini sejalan dengan nilai *maslahah* terkait menjaga jiwa dan harta.

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mila, Selaku bpengusaha Jamur Tiram Tanggal 9 September 2022.

<sup>41</sup> Sri Wulandari, *Pecinta Jamur Tiram* (Jakarta: PT Pribumi Mekar, 2010).

<sup>42</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).

## F. KESIMPULAN

Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industri* di desa Gembong Mekar dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem tradisional, dari segi permodalan masih sendiri sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. *Home industri* merupakan kegiatan usaha yang memiliki peranan sangat penting sehingga mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Gembong Mekar dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Anzitha, Silvia, and Muhammad Jamil. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Dengan Pemanfaatan Media Kardus." *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 326–333.
- Aziz, Abdul. "Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha." Bandung: Alfabeta, 2019.
- Dahlan, Abdur Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Hafidz, Jefik Zulfikar. "Pentingnya Edukasi Ekonomi Syariah Berbasis Moderasi Beragama Kepada Masyarakat Bagi Terwujudnya Keadilan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 87–106.
- Isyfi, Shofia Rohmah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)." Purwokerto: UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga, Cetakan Ke-9*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- . *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. 7th ed. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Khan, Muhammad Akram. *Economic Message of the Quran: What Islam Offers to Human Economy?* Kuwait: Islamic Book Publishers, 1995.
- McEachern, William A, and Sigit Triandaru. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jak: Salemba Empat, 2000.
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Qorib, Ahmad, and Isnaini Harahap. "Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam." *Journal Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): 55–80.
- Ramдания, Wida, Novita Irawati, and Nurrohman Nurrohman. "Konsep Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *IQTISADIYA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no. 14 (2020).
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen BMT*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Sufaati, Supeni, Bonifasia Elita Bharanti, and Dirk Yanes Runtuboi. "Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (UUBJ) Di Universitas Cenderawasih." *Jurnal pengabdian masyarakat mipa dan pendidikan mipa* 2, no. 1 (2018): 28–32.

- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. 12th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sukirno, Sadono. “Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan” (2006).
- Sunandar, Asep, Raden Bambang Sumarsono, Agung Witjoro, and Arafah Husna. “Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa.” *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 114–121.
- Suparmoko, M, and Maria R Suparmoko. “Ekonomi Lingkungan.” *BPFE, Yogyakarta* (2000).
- Suriawiria, Unus. *Budi Daya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Syarifudin, Amir. *Ushul Fiqih Jilid II*. Vol. 2. Prenada Media, 2014.
- Trihaditia, Riza, and Moch Lutvy Agustiawan. “Efektifitas Rancang Bangun Alat (Burner) Oli Bekas Dalam Mendukung Proses Sterilisasi Media Jamur Tiram (*Pleurotus Astreatus*).” *Pro-STek* 1, no. 2 (2020): 96–105.
- Umniyatie, Siti, Drajat Pramiadi Astuti, and Victoria Henuhili. “Budidaya Jamur Tiram (*Pleuretus. Sp*) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakatkorban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Diy.” *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni* 17, no. 2 (2013).
- Wiardani, Isnaen. *Budidaya Jamur Konsumsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Wulandari, Sri. *Pecinta Jamur Tiram*. Jakarta: PT Pribumi Mekar, 2010.
- Zainur, Zainur. “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020): 32–43.